

**PERSEPSI SISWA TENTANG METODE MENGAJAR GURU
DAN KEMANDIRIAN TERHADAP HASIL BELAJAR DALAM
MATA PELAJARAN SENI BUDAYA KELAS XI
SEMESTER 1 DI SMA NEGERI 13**

An'nisa Rachmayanti¹, Dinny Devi Triana², Deden Haerudin³

Pendidikan Tari, Universitas Negeri Jakarta

*Annisarachmayanti33@gmail.com*¹ *Dini_devi@yahoo.com*²

*Dedehaerudin@unj.ac.id*³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah ada hubungan antara persepsi siswa terhadap metode ajar guru dan kemandirian belajar pada hasil belajar Seni Budaya di Kelas 11 Semester 1 SMAN 13 Tangerang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis korelasional. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Simple Random Sampling, dengan total sampel 38 siswa yang diambil secara acak. Teknik pengumpulan data dalam instrumen penelitian ini menggunakan kuisioner dan evaluasi hasil. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Terdapat hubungan signifikan yang positif antara persepsi siswa terhadap metode ajar guru dengan hasil belajar mata pelajaran Seni Budaya sebesar 76.2%, dengan (r) 0.762, 2) Terdapat hubungan signifikan yang positif antara kemandirian belajar dari hasil belajar mata pelajaran Seni Budaya sebesar 76.3%, dengan (r) 0.763, 3) Terdapat hubungan signifikan yang positif antara persepsi siswa terhadap metode ajar guru dalam kemandirian belajar dalam mata pelajaran Seni Budaya sebesar 75%, dengan (r) 0.750, 4) Terdapat hubungan signifikan yang positif antara persepsi siswa mengenai metode ajar guru dan kemandirian belajar dalam hasil belajar mata pelajaran Seni Budaya sebesar 83.6%. Besarnya Korelasi Koefisien (r) adalah 0.836.

Kata Kunci: Persepsi Siswa, Metode Ajar, Kemandirian Belajar, Hasil Belajar

Abstract

This study aims to determine whether there is a relationship between students' perceptions of teacher teaching methods and learning independence on learning outcomes in the XI Semester 1 class of Arts and Culture at Tangerang N 13 High School. This research method uses quantitative types with correlational analysis techniques. The sampling technique used in this study was Simple Random Sampling, with a total sample of 38 students taken at random. Data collection techniques in the research instrument using a questionnaire and performance evaluation. The results of this study indicate that 1) there is a significant positive relationship between students' perceptions of teaching methods of teachers towards learning outcomes in Cultural Arts subjects of 76.2%, with (r) 0.762, 2) there is a significant positive relationship between learning independence of learning outcomes in subjects Art and Culture by 76.3%, with (r) 0.763, 3) there is a significant positive relationship between students' perceptions of the teaching methods of teachers on learning independence in Art and Culture subjects by 75.0%, with (r) 0.750, 4) There is a significant positive relationship between students' perceptions about the teaching methods of teachers and learning independence of Art and Culture learning outcomes by 83.6%. The magnitude of the Correlation coefficient (r) of 0.836.

Keywords : Student Perceptions, Teaching Methods, Learning Independence, Learning Outcomes

I. Pendahuluan

Pendidikan seni adalah suatu kegiatan yang dilakukan agar manusia mampu bertahan hidup dan mampu menunjukkan jati dirinya di masa depan. Oleh sebab itu, kemampuan untuk menguasai beragam bahasa seperti berbahasa non verbal baik itu bunyi, gerak, rupa dan perpaduannya perlu dikembangkan melalui pendidikan untuk menghadapi pesatnya perkembangan zaman. Melalui kemampuan beragam bahasa seni, manusia diharapkan mampu memahami dan berekspresi terhadap citra budaya sendiri dan budaya lain. Pendidikan seni juga memiliki wacana multidimensional; artinya Pendidikan seni memiliki cakupan yang luas baik yang berkaitan dengan masalah budaya ataupun ilmu pengetahuan (Aprilia, 2018). Pendidikan seni di SMA Negeri 13 Tangerang terbagi menjadi dua cabang pendidikan seni, yaitu Seni Tari, dan Seni Rupa. Seni tari yang merupakan salah cabang dari pendidikan seni mempunyai peran yang sama seperti mata pelajaran lain, yaitu sebagai alat untuk memunculkan multi kecerdasan dan membantu siswa dalam meraih hasil belajar yang baik sehingga dapat bermanfaat untuk masa depan. Seperti yang telah diuraikan di atas, dalam proses pembelajaran seni tari ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dikembangkan salah satunya adalah persepsi siswa tentang metode mengajar guru.

Selain persepsi siswa tentang metode mengajar guru tersebut, cara belajar siswa juga berpengaruh pada hasil belajar yang akan diperoleh. Cara belajar adalah cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu dalam belajar dan cara-cara tersebut akan menjadi suatu kebiasaan (Suryabrata, 2006: 84). Salah satu cara belajar yang sering digunakan dalam mata pelajaran Seni Budaya adalah gaya belajar mandiri. Hal tersebut dikarenakan dalam mata pelajaran Seni Budaya siswa akan lebih banyak menggunakan gerak, sesuai dengan Kemampuan Dasar 4.1 yaitu berkarya tari kreasi melalui pengembangan gerak berdasarkan konsep, teknik, dan

prosedur sesuai dengan hitungan, sehingga kemandirian belajar dirasa akan lebih cocok jika diterapkan dalam pembelajaran tersebut dibandingkan dengan menggunakan cara belajar yang lainnya. Hal ini sejalan pendapat yang dikemukakan oleh Ahmadi dan Uhbiyati kemandirian belajar adalah belajar mandiri, tidak menggantungkan diri kepada orang lain, siswa dituntut untuk memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar, bersikap, berbangsa maupun bernegara (Ahmadi dan Uhbiyati, 1990: 13).

II. Kajian Pustaka

2.1 Pengertian Persepsi

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia (Slameto, 2010: 102). Melalui persepsi, manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengar, peraba, perasa, dan pencium. Menurut Sugihartono, persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan/menginterepretasi stimulus yang masuk ke dalam alat inderan (Sugihartono, 2007: 8).

2.2 Metode Mengajar

Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Metode mengajar dapat dikatakan sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar (Sudjana, 2005: 76). Jenis-jenis metode mengajar yaitu: 1) metode ceramah, 2) metode tanya jawab, 3) metode diskusi, 4) metode tugas. Factor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode mengajar guru yaitu: 1) anak didik, 2) tujuan, 3) situasi, 4) fasilitas, 5) guru.

2.3 Kemandirian

Kemandirian merupakan suatu kekuatan internal individu yang diperoleh melalui proses individuasi. Proses individuasi adalah realisasi kedirian dan proses menuju kesempurnaan (Ali dan Asrori, 2005: 114), pendapat lain dari Umar dkk menyatakan bahwa kemandirian dalam belajar adalah aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri (Tirtarahardja dan Sulo, 2005: 50). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar yaitu: 1) gen atau keturunan orang tua, 2) pola asuh orang tua, 3) sistem pendidikan disekolah, 4) sistem pendidikan di masyarakat. selain faktor, terdapat juga ciri-ciri kemandirian belajar yaitu: 1) tingkat sadar diri, 2) tingkat seksama, 3) tingkat individualitas, 4) tingkat mandiri.

2.4 Hasil Belajar dalam Mata Pelajaran Seni Budaya

Hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan melibatkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, yang dinyatakan dalam simbol, huruf maupun kalimat. Berkarya tari kreasi dapat dikatakan membuat tarian yang terlepas dari kaidah-kaidah yang sudah ada serta temanya dibebaskan sehingga menjadi tarian yang diciptakan sesuai dengan pengalaman dan keinginan yang membuat yang meliputi mengamati, mengidentifikasi dan merangkai gerak.

Unsur pokok dalam tari adalah gerak yang merupakan fungsional dari tubuh seseorang yaitu berupa gerak bagian kepala, kaki, tangan, dan badan. Dari beberapa penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa hasil belajar berkarya tari kreasi merupakan suatu hasil yang diperoleh siswa melalui proses mengamati, mengidentifikasi dan merangkai gerak untuk menghasilkan sesuatu yang baru.

III. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis metode kuantitatif dengan teknik analisis korelasional. Penelitian korelasi merupakan salah satu bagian penelitian ex-postfacto karena biasanya peneliti tidak memanipulasi keadaan variabel yang ada dan langsung mencari keberadaan hubungan dan tingkat hubungan variabel yang direfleksikan dalam koefisien korelasi (Gay dalam Sukardi, 2004:166). Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggambarkan kondisi sekarang dalam konteks kuantitatif yang direfleksikan dalam variabel.

Sedangkan menurut Syofian Siregar analisis hubungan (korelasional) dalam penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui bentuk arah hubungan atau kekuatan diantara dua variabel atau lebih, dan besarnya pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat, (Siregar, 2013: 250).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik Probabilty Sampling yakni Simple Random Sampling. Dengan populasi berjumlah 60 siswa, jumlah sampel 38 siswa. Teknik pengambilan data pada instrument penelitian menggunakan angket dan penilaian unjuk kerja. Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi Product Moment.

IV. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Hasil uji multikolinearitas

Coefficients^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.419	2.385
	X2	.419	2.385

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel di atas, diperoleh nilai VIF untuk variabel persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan kemandirian belajar sebesar 2.385 dengan nilai tolerance sebesar 0.419, karena nilai VIF dari kedua variabel tersebut < 10.00 dan nilai tolerance > 0.10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas di antara dua variabel bebas (X), artinya tidak ada korelasi yang terjadi antara variabel persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan kemandirian belajar. Berdasarkan konsep dasar multikolinearitas, dimana model regresi yang baik tidak terjadi gejala multikolinearitas, sehingga pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya, Sehingga data dapat diuji lanjut (Duwi, 2017: 120).

b. Analisis Korelasi

Tabel 2. Hasil uji analisis korelasi

Control Variables			Correlations		
			X 1	X 2	Y
-none-a	X1	Correlation	1.000	.750	.762
		Significance (2-tailed)	.	.000	.000
		Df	0	36	36
	X2	Correlation	.762	1.000	.763
		Significance (2-tailed)	.000	.	.000
		Df	36	0	36
	Y	Correlation	-.011	.029	1.000
		Significance (2-tailed)	.946	.860	.
		Df	36	36	0
Y	X1	Correlation	1.000	.763	
		Significance (2-tailed)	.	.000	
		Df	0	35	
	X2	Correlation	.763	1.000	
		Significance (2-tailed)	.000	.	
		Df	35	0	

a. Cells contain zero-order (Pearson) correlations.

Berdasarkan hasil uji analisis korelasional secara parsial di atas maka dapat diketahui bahwa :

- 1) Nilai koefisien korelasi antara persepsi siswa tentang metode mengajar guru (X_1) terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran Seni Budaya (Y) diperoleh sebesar 0,762 dengan nilai Sig. sebesar 0,000. Nilai koefisien korelasi ini menunjukkan bahwa tingkat korelasi termasuk ke dalam kategori kuat, karena nilai $Sig. < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa korelasi yang terjadi secara parsial antara persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar berkarya tari kreasi.
- 2) Nilai koefisien korelasi antara gaya kemandirian belajar (X_2) terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran Seni Budaya (Y) diperoleh sebesar 0,763 dengan nilai Sig. sebesar 0,000. Nilai koefisien korelasi ini menunjukkan bahwa tingkat korelasi termasuk ke dalam kategori kuat, karena nilai $Sig. < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa korelasi yang terjadi secara parsial antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar berkarya tari kreasi.
- 3) Nilai koefisien korelasi antara persepsi siswa tentang metode mengajar guru (X_1) terhadap kemandirian belajar (X_2) diperoleh sebesar 0,750 dengan nilai Sig. sebesar 0,000. Nilai koefisien korelasi ini menunjukkan bahwa tingkat korelasi termasuk ke dalam kategori kuat, karena nilai $Sig. < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa korelasi yang terjadi secara parsial antara persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap kemandirian belajar pada mata pelajaran Seni Budaya.

c. Analisis Regresi Berganda

Tabel 3. Hasil uji analisis regresi berganda

Model Summary^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.836 ^a	.699	.677	2.903	.699	32.479	2	35	.000

a. Predictors: (Constant), X_2 , X_1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil analisis uji korelasi berganda pada tabel di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0.836, artinya tingkat korelasi yang terjadi antara

persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar berkarya tari kreasi berada dalam kategori sangat kuat, karena nilai *Sig.* < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar berkarya tari kreasi.

d. Hasil Uji F

Tabel 4. Hasil uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	547.533	2	273.766	32.479	.000 ^b
	Residual	236.016	35	8.429		
	Total	783.548	37			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan hasil analisis uji F di atas diketahui nilai signifikansi untuk hubungan persepsi siswa tentang metode mengajar guru (*X1*) dan kemandirian belajar (*X2*) secara simultan terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran Seni Budaya (*Y*) Kemudian nilai *F*hitung tersebut dibandingkan dengan *F*tabel, dimana nilai *F*tabel diperoleh dari tabel distribusi F (lampiran 26, halaman 175) pada taraf signifikansi 5%, dengan nilai sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai *F*hitung $32.479 > F_{tabel} 3.26$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *H3* diterima yang berarti terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang metode mengajar guru (*X1*) dan kemandirian belajar (*X2*) secara simultan terhadap hasil belajar Seni Budaya (*Y*).

f. Koefisiensi Determinasi

Berdasarkan data pada tabel 4.13 di atas, dapat diketahui bahwa besarnya nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,699. Selanjutnya nilai koefisien determinasi dikalikan 100 % sehingga menjadi 69,9%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa 69,9% variasi pada variabel hasil belajar berkarya tari kreasi dapat dijelaskan oleh variabel persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan kemandirian belajar, sedangkan sisanya 30,1% oleh faktor lain diluar variabel bebas yang diteliti.

V. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan dengan mencari hubungan antara persepsi siswa tentang metode mengajar guru (X_1) dan kemandirian belajar (X_2) terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran Seni Budaya (Y) pada siswa kelas XI semester 1 di SMA Negeri 13 Tangerang. Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya dari analisis serta pengolahan data maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengujian analisis korelasional secara parsial membuktikan bahwa persepsi siswa tentang metode mengajar guru memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar Seni Budaya (berkarya tari kreasi) pada siswa kelas XI semester 1 di SMA Negeri 13 Tangerang sebesar 76,2% dengan nilai korelasi sebesar 0.762. Nilai tersebut menjelaskan, apabila siswa memiliki persepsi siswa tentang metode mengajar guru yang baik maka akan dapat membantu untuk memudahkan dalam menyerap informasi yang diberikan karena siswa dapat menyimpulkan pesan dan materi pelajaran yang diberikan guru lebih mudah sehingga hasil belajar yang diperoleh pun akan maksimal.
2. Pengujian analisis korelasional secara parsial membuktikan bahwa kemandirian belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar Seni Budaya pada siswa kelas XI semester 1 di SMA Negeri 13 Tangerang sebesar 76,3% dengan nilai korelasi sebesar 0.763. Nilai tersebut menjelaskan bahwa melalui kemandirian belajar maka siswa akan lebih mudah menghasilkan gerakan-gerakan baru dalam berkarya tari kreasi sehingga akan turut meningkatkan hasil belajarnya.
3. Pengujian analisis korelasional secara simultan membuktikan bahwa persepsi siswa tentang metode mengajar guru memiliki hubungan yang signifikan terhadap kemandirian belajar pada siswa kelas XI semester 1 di SMA Negeri

13 Tangerang sebesar 75.0% dengan nilai korelasi sebesar 0.750. nilai tersebut menjelaskan bahwa melalui persepsi siswa tentang metode mengajar guru siswa akan lebih mudah dalam menyerap informasi dan pesan yang diberikan oleh guru, dengan demikian kemandirian belajar akan timbul dengan sendirinya.

4. Pengujian analisis korelasional secara simultan membuktikan bahwa persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan kemandirian belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar dalam mata pelajaran Seni Budaya (berkarya tari kreasi) pada siswa kelas XI semester 1 di SMA Negeri 13 Tangerang sebesar 83.6% dengan nilai korelasi sebesar 0,836. Nilai tersebut menjelaskan bahwa dengan persepsi siswa tentang metode mengajar guru baik maka akan membantu untuk memudahkan dalam menyerap informasi yang diberikan karena siswa dapat menyimpulkan pesan dan materi pelajaran yang diberikan guru dalam berkarya tari kreasi melalui kemandirian belajar yang dimilikinya.

REFERENSI

- Ahmadi, A. dan Uhbiyati. (1990). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Ali, M. dan Ansori, M. (2005). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Priyatno, Duwi. (2017). *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugihartono. Fathiyah, Nur. dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan MKU*. Yogyakarta: UNY Perss.
- Sukardi. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryabrata, Sumadi. (2006). *Pendidikan Psikologi*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.